

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- A. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa bawang putih tunggal tidak memiliki pengaruh terhadap *Shigella dysenteriae* berupa daya hambat secara in vitro dengan nilai signifikansi nilai $P = 0,384$ ($P > 0,05$)
- B. Berdasarkan perlakuan pada setiap konsentrasi dimulai dari 25%, 50%, 75%, 100%, dan 125% memiliki diameter rata-rata daya hambat terhadap *Shigella dysenteriae* yang dapat dilihat dari zona hambat yang terdapat pada media MHA. Kelima konsentrasi tersebut didapatkan konsentrasi 125% dan 100% memiliki daya hambat yang tinggi dimana hampir sama dengan kontrol positif yang menggunakan ciprofloxacin dengan rata-rata diameter 4,6 mm.
- C. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa bawang putih tunggal memiliki aktivitas anti bakteri terhadap suatu bakteri, hal ini dikarenakan terdapatnya senyawa bioaktif dalam bawang putih tunggal yaitu allisin, flavonoid, saponin, dan tannin, tidak hanya ada faktor lain yang dapat menyebabkan daya hambat yaitu suhu inkubasi, tebalnya media agar, dan pelarut yang digunakan.

6.2. Saran

A. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempertimbangkan lagi mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan daya hambat dan memperbanyak lagi referensi untuk menunjang teori dalam penyusunan penelitian ini.

B. Bagi Penelitian lanjut

Dapat melakukan uji fitokimia untuk mengetahui kandungan senyawa bioaktif apa saja yang ada di bawang putih tunggal dan mempertimbangkan lagi mengenai kombinasi tanaman herbal untuk digunakan sebagai anti bakteri.